

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berlandaskan teori saja, melainkan juga berdasarkan perilaku seorang individu dalam bertindak di lingkungannya sehari-hari. Kualitas pendidikan yang bermutu dan terstruktur akan membangun sifat tertib dan rasa disiplin kepada anak didik dalam menjadi individu-individu yang bermutu dan beretika. Individu-individu tersebut akan menjadikan Indonesia sebuah negara yang lebih maju dan memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara lainnya. Tetapi kurangnya pendidikan yang bermutu di Indonesia menghasilkan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia. Salah satu masalah yang sering ditemukan pada masyarakat Indonesia adalah kurangnya kedisiplinan dalam hal manajemen waktu.

Tsuyoshi Ishizaki, Deputy Head of Product Engineering Program Binus – ASO School of Engineering (BASE), mengatakan bahwa anak-anak di Indonesia masih kurang menghargai waktu, sehingga kedisiplinan waktu di Indonesia sangatlah kurang dibandingkan dengan Jepang. Dengan mempelajari manajemen waktu yang tepat, seorang anak dapat meningkatkan keberhasilan dan kemandirian dalam diri karena waktu yang digunakan tidak terbuang sia-sia. (www.kompas.com)

Disiplin waktu adalah salah satu kunci kesuksesan. Menghargai waktu yang digunakan untuk melakukan hal positif dan produktif harus diterapkan sebagai kesadaran dalam diri individu. Kesadaran dalam diri muncul ketika kedisiplinan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus, dan pembelajaran akan kedisiplinan paling efektif diterapkan pada anak dengan kisaran usia 10 tahun sampai dengan 12 tahun. Hal tersebut dikarenakan anak mengalami fase perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya cara berpikir kritis, sehingga mereka mulai aktif mengeksplorasi dan menanyakan sebab akibat suatu kejadian. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan kedisiplinan waktu dari masa

kanak-kanak terutama pada kisaran usia tersebut sangat berpengaruh dalam membangun karakter anak menuju proses kedewasaan.

Diharapkan melalui bidang keilmuan Desain Komunikasi Visual (DKV), anak-anak di Indonesia dapat mempelajari kedisiplinan dalam manajemen waktu untuk membangun pribadi yang bermanfaat untuk diri sendiri dan masyarakat di sekitarnya. Adapula kurangnya pendidikan dalam manajemen waktu di masyarakat membuat anak-anak kurang mengerti pentingnya hal tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya sebuah perancangan visual yang mudah diterima dan dimengerti oleh anak-anak, membuat mereka lebih mudah mempelajari dan mempraktekkan disiplin waktu dalam kehidupan sehari-hari. Perancangan dalam bentuk media visual dapat mempermudah anak-anak untuk bertumbuh kembang dan belajar menjadi pribadi yang lebih pintar dan lebih mandiri.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Sesuai dengan latar belakang di atas, berikut perumusan pokok-pokok persoalan yang akan dibahas, dianalisis, dan dipecahkan di dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimana mengkampanyekan pendidikan akan kedisiplinan dalam manajemen waktu yang mudah dimengerti oleh anak-anak Sekolah Dasar antara kelas 4 sampai dengan kelas 6?
- 2) Bagaimana merancang kampanye yang menarik untuk dilihat dan dimengerti oleh anak-anak Sekolah Dasar antara kelas 4 sampai dengan kelas 6?

Ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas adalah perancangan kampanye bertemakan kedisiplinan waktu untuk anak-anak Sekolah Dasar. Target yang dituju adalah anak-anak Sekolah Dasar antara kelas 4 sampai dengan kelas 6, golongan menengah bawah, di kota Bandung.

1.3 Tujuan Perancangan

Dengan mengetahui permasalahan dan ruang lingkup, penulis merumuskan tujuan penelitian berupa:

- 1) Mengkampanyekan pendidikan akan kedisiplinan dalam manajemen waktu yang mudah dimengerti oleh anak-anak Sekolah Dasar antara kelas 4 sampai dengan kelas 6.
- 2) Merancang kampanye yang menarik untuk dilihat dan dimengerti oleh anak-anak Sekolah Dasar antara kelas 4 sampai dengan kelas 6.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data, yaitu:

- Observasi

Mengumpulkan data dan informasi dengan cara melakukan pengamatan terhadap perilaku anak-anak Sekolah Dasar di wilayah Kota Bandung, Jawa Barat.

- Studi Pustaka

Pencarian dan pengumpulan data dari buku, artikel, dan jurnal untuk menganalisis data dan menentukan konsep desain yang sesuai dengan topik penulisan yang diajukan.

- Wawancara

Wawancara secara langsung kepada Robert O. Rajagukguk, Ph. D., Psikolog selaku dosen Program Magister Psikologi Universitas Kristen Maranatha; Hiki Rachmat, S.Pd., selaku guru Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar Negeri Banjarsari; Adin Wahyudin, S.Pd., selaku guru pelajaran di Sekolah Dasar Negeri Caringin; dan beberapa orang tua murid.

- Kuisisioner

Kuisisioner disebarakan kepada 120 orang siswa-siswi Sekolah Dasar antara kelas 4 sampai dengan kelas 6 di wilayah Kota Bandung, Jawa Barat.

1.5 Skema Perancangan

